

PEMBERDAYAAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 1 DELANGGU

Tri Asmawulan¹⁾, Yetty Sarjono²⁾, Sabar Narimo³⁾

¹⁾Email: Triasmawulan@gmail.com

²⁾Dosen Tetap Prodi Pendidikan Akuntansi, FKIP-UMS

³⁾Dosen Tetap Prodi Pendidikan Akuntansi, FKIP-UMS

ABSTRACT

This study aims to: 1) Describe the teacher profile in public elementary school 1 Delanggu; 2) Describe the teacher empowerment in public elementary school 1 Delanggu; 3) Describe the implementation of Curriculum 2013 in public elementary school 1 Delanggu.

This research is qualitative. Informants in this study were principals and teachers in primary school 1 Delanggu. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used in this research is the analysis of interactive models, namely data reduction, data display and conclusion. Remedy to test the credibility of the data using triangulation techniques.

The results of this study: 1) Profile of teachers in primary schools 1 Delanggu good enough indicated by 80% of teacher education has met the qualifying standard. But in primary school 1 Delanggu not have teachers BK; 2) In terms of empowerment, there is a lack of professional competence that teachers do not do research, as well as the teacher's ability to operate a computerless. There is also a shortage in teachers' personal competence a reless disciplined time; 3) Implementation of Curriculum 2013 in primary school 1 Delanggu in planning have constraints on the availability of textbooks to support learning activities. While the implementation of primary school 1 Delanggu implement Curriculum 2013 is not in accordance with the time scheduled by the government. Even so, primay school 1 Delanggu been able to implement Curriculum 2013 in the learning process well. For the evaluation, because the first year of implementing the new curriculum in 2013, so it can not be evaluated as normative and summative.

Keywords: Empowerment, Teacher, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Keinginan terwujudnya pendidikan nasional yang berkualitas tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6, yang digunakan sebagai pegangan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas: "Pendidikan diseleng-

garakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang terpenting, terutama tenaga edukatif, yaitu guru yang berkualitas. Kemampuan seorang guru merupakan faktor keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai. Apabila kemampuan guru tinggi, maka guru akan cepat menangkap dan beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga kurikulum dapat diterapkan secara maksimal. Namun bila kemampuan guru rendah maka guru tidak akan dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga pelaksanaan kurikulum menjadi terhambat.

Jabatan guru sebagai jabatan profesional menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kuantitas dan kualitas

mengajar dalam proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Guru yang mampu bekerja secara profesional salah satunya dipengaruhi oleh pola pemberdayaan guru. Guru yang tidak diberdayakan akan selalu ketinggalan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, agar guru tetap profesional perlu ada sistem pemberdayaan yang baik, tersistem, dan berkelanjutan (Suyanto, 2007: 28).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah memberlakukan implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau ketrampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-

kurangnya tingkat minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing (Mulyasa, 2013:68).

Dalam Kurikulum 2013 kemampuan dan kreativitas guru sangat dinanti, dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai bakat/minatnya, serta dengan bakat/minatnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Mengacu pada latar belakang penelitian tersebut, maka

fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemberdayaan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Delanggu. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada tiga sub fokus, sebagai berikut: 1) Bagaimanakah profil guru SD Negeri 1 Delanggu; 2) Bagaimanakah pemberdayaan guru SD Negeri 1 Delanggu; 3) Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Delanggu.

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan profil guru SD Negeri 1 Delanggu; 2) Mendeskripsikan pemberdayaan guru di SD Negeri 1 Delanggu; 3) Mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Delanggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian adalah etnografi, dimana peneliti meneliti perilaku-perilaku guru di SD Negeri 1 Delanggu yang terkait dengan pemberdayaan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Delanggu. Pemilihan lokasi penelitian ini lebih didasarkan karena SD Negeri 1 Delanggu merupakan salah satu SD unggulan di Delanggu. Selain itu lokasi juga dekat sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru di SD Negeri 1 Delanggu. Selain itu data yang lain dihasilkan dari hasil observasi serta dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan guru di SD Negeri 1 Delanggu serta implementasi Kurikulum 2013. Sedangkan nara sumber atau informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan 8 guru di SD Negeri 1 Delanggu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah maupun guru kelas di SD Negeri 1 Delanggu. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar yang berlangsung dikelas.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat kesesuaian dokumen dengan hasil wawancara, selain itu juga digunakan pada pengambilan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu yang berjumlah 21 guru, 17 diantaranya adalah S1 pendidikan, 2 guru D3 pendidikan, dan 2 guru non pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, BAB IV, bagian kesatu pasal 8 dan 9 yang pada intinya berisi tentang syarat menjadi seorang guru haruslah memiliki kualifikasi akademik, yang diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi program sarjana atau diploma 4.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu sudah memenuhi syarat sebagai seorang guru, dimana 90% gurunya memiliki kualifikasi akademik yang sesuai yaitu sarjana, dan 17 orang guru yang memiliki gelar sarjana pendidikan. Hanya saja masih terdapat 2 orang guru yang kualifikasinya kurang sesuai yaitu

Ita Astuti, S.Hum dan Diniyati Widi. L, S.Sos. Selain itu juga ada 2 guru yang jenjang pendidikannya kurang yaitu Sri Fajari, A.Ma.Pd dan Sudarmin, A.Ma.Pd

Di SD Negeri 1 Delanggu tidak memiliki guru BK. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat dari Rochman Natawijaya (Dalam Warsini, 2013) pakar terkemuka di Indonesia dalam bidang bimbingan dan konseling, bahwa di SD diperlukan seorang guru BK ataupun psikolog. Rasio guru dan siswa yang ditemukan pada penelitian ini adalah 1:19, dengan jumlah tiap rombel maksimal 35 siswa.

Standar rasio minimal guru dan siswa untuk SD sesuai dengan PP No. 7 tahun 2008 pasal 17 tentang guru yaitu 1:20, dengan jumlah maksimal untuk tiap rombel yaitu 39 siswa. Memperhatikan rasio guru dengan siswa di SD Negeri 1 Delanggu sudah memenuhi standar ketetapan.

Guru yang profesional, dalam pemikiran guru-guru SD Negeri 1 Delanggu adalah guru yang memiliki penguasaan terhadap

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian Belousa, Inga (2012) bahwa guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki keseimbangan antara kemampuan mengajar, memahami peserta didik, serta memiliki kepribadian dan sikap yang baik.

Kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran terlihat dari RPP yang dibuat oleh guru. Guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu semuanya sudah memiliki silabus dan RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat.

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik di SD Negeri 1 Delanggu salah satunya terlihat dari metode yang digunakan dalam pembelajaran. Selain metode ceramah, juga dengan cara praktek, eksperimen,

permainan, diskusi kelompok serta quiz.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Aini (2014) bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan, dan praktek.

Guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu dalam mengajar menggunakan berbagai media, tidak hanya menggunakan buku-buku dan LKS saja. Media dari bahan alam juga digunakan, selain itu guru maupun siswa juga membuat APE sendiri sebagai media pembelajaran.

Susunan tempat duduk di SD Negeri 1 Delanggu tidak selalu berjajar kebelakang seperti yang biasa, tetapi berganti-ganti, seperti melingkar, letter U, kelompok besar, kelompok kecil, dan model *standing* seringkali mempengaruhi semangat serta antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan Suyanto (2013) bahwa suasana

dan penataan ruang kelas hendaknya dapat memenuhi 4 kondisi, yaitu aksesibilitas, mobilitas, interaksi, dan variasi kerja siswa. Dengan variasi penataan tempat duduk siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Untuk menilai pengetahuan, ketrampilan serta sikap, guru di SD Negeri 1 Delanggu menggunakan beberapa teknik, yaitu dengan tes tertulis, hasil karya, observasi, unjuk kerja, dan catatan anekdot.

Hal ini sesuai dengan teknik penilaian yang disampaikan oleh Paryono (2014) bahwa ada beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan untuk mengukur aspek pengetahuan, sikap serta ketrampilan, diantaranya yaitu observasi, tes tertulis dan lisan, produk, portofolio, dan proyek.

Guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu sudah cukup banyak mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai wujud

peningkatan kompetensi profesional mereka.

Sejalan dengan penelitian Vasiliki S. Fotopoulou (2011) bahwa peningkatan kompetensi profesional dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, melakukan inovasi mengajar, serta penggunaan teknologi baru dalam pendidikan.

Tetapi dalam hal melakukan penelitian ilmiah atau PTK masih kurang. Selain itu meskipun di SD Negeri 1 Delanggu sudah dilengkapi dengan Wifi sebagai sarana pengembangan profesional guru, tetapi beberapa guru mengaku masih kesulitan mengoperasikan komputer.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan kepala sekolah maupun guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu, terlihat bahwa guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru. Tetapi beberapa guru memiliki sikap tidak tepat waktu, yang terlihat dari guru tidak langsung memasuki ruangan meskipun bel sudah berbunyi.

Sesuai penelitian Sulistyowati (2013) tentang pengembangan kompetensi kepribadian guru bahwa faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya. Karena dengan kepribadian yang baik itulah seorang guru bisa menjadi seorang pendidik yang baik bagi anak didiknya.

Kompetensi sosial guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu terlihat bahwa guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu memiliki jiwa sosial yang baik antara guru, murid, sesama guru maupun dengan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian Lane Kathleen (2004) bahwa hubungan sosial dengan rekan kerja tercipta dengan adanya kontrol diri maupun kerjasama yang baik dengan orang lain. Kontrol diri dan kerjasama sangat diperlukan dalam hubungan sosial karena hal tersebut mendorong seseorang untuk mengontrol emosi dan memahami orang lain.

Dalam hal sarana dan prasarana sudah baik. Hal ini terlihat dari sudah terpenuhinya standar sarana dan prasarana ruang di SD Negeri 1 Delanggu. Selain itu juga

sudah terlihat dari adanya silabus dan RPP sebagai bahan pengajaran Kurikulum 2013. Tetapi di SD Negeri 1 Delanggu belum dilengkapi dengan LCD sehingga menghambat guru yang ingin menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga kendala yang dihadapi dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu ketersediaan buku-buku paket sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

SD Negeri 1 Delanggu baru menerapkan Kurikulum 2013 pada Juli 2014. Yang berarti bahwa implementasi Kurikulum 2013 baru tahun pertama dilaksanakan. Hal ini dengan pertimbangan bahwa untuk menerapkan sebuah kurikulum baru, banyak yang harus dipelajari terlebih dahulu sehingga pada saat menerapkan kurikulum 2013 tersebut tidak banyak mengalami kendala.

Jika dilihat dari keragaman metode, media, setting kelas serta teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri 1 Delanggu, maka implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Delanggu sudah dilaksanakan dengan baik. Metode,

media, serta setting tempat duduk yang bervariasi dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu evaluasi formatif sampai tahun belajar 2015-2016 dan evaluasi sumatif pada tahun belajar 2016 secara menyeluruh untuk menentukan kelayakan ide, dokumen, dan implementasi kurikulum, maka SD Negeri 1 Delanggu yang juga baru tahun pertama menerapkan Kurikulum 2013 belum dapat dievaluasi secara formatif dan sumatif.

KESIMPULAN

Profil guru di SD Negeri 1 Delanggu sudah cukup baik yang ditunjukkan oleh 80% pendidikan guru sudah memenuhi standar kualifikasi. Tetapi di SD Negeri 1 Delanggu belum memiliki guru BK. Dalam hal pemberdayaan, terdapat kekurangan pada kompetensi profesional yaitu guru tidak melakukan penelitian, serta kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer kurang. Selain itu juga terdapat kekurangan

dalam kompetensi pribadi guru yaitu kurang disiplin waktu. Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Delanggu dalam perencanaan mengalami kendala pada ketersediaan buku-buku paket sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada pelaksanaan, SD Negeri 1 Delanggu menerapkan Kurikulum 2013 waktunya tidak sesuai dengan yang

diagendakan oleh pemerintah. Meskipun begitu, SD Negeri 1 Delanggu sudah dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran dengan baik. Untuk evaluasinya, karena baru tahun pertama menerapkan Kurikulum 2013, sehingga belum dapat dievaluasi secara normatif dan sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogler, Ronit and Anit Somech. 2004. *Influence of Teacher Empowerment on Teachers' Organizational Commitment, Professional Commitment and Organizational Citizenship Behavior in Schools*. Teaching and Teacher Education Journal. 20 (2004) 277–289
- Harpell, Jody V; Andrews, Jac J W. 2010. *Administrative Leadership in the Age of Inclusion: Promoting Best Practices and Teacher Empowerment*. The Journal of Educational Thought; Autumn 2010; 44,2; Proquest Research Library.
- Inga, Belousa. 2012. *Teachers View on Social and Emotional Aspect of Pedagogical Competence*. Journal of Social Science 8.2:163-169
- Klecker, Beverly J; Loadman, William E. 1998. *Defining and Measuring the Dimensions of Teacher Empowerment in Restructuring Public Schools*. Education; Spring 1998; 118,3; Proquest Research Library.
- Lane, Kathleen. 2004. *Secondary Teacher's Views on Social Competence: Skills Essential for Success*. The Journal of Special Education. 38.3:174-186

- Romanish, Bruce. 1993. *Teacher Empowerment As the Focus School Restructuring*. The School Community Journal, Vol.3, No.1, Spring/Summer
- Short, Paula M; Rinehart, James; Eckley, Mona. 1999. *The Relationship of teacher Empowerment and Principal Leadership Orientation*. Educational Research Quarterly; June 1999; 22,4; proquest Research Library.
- Vasiliki S. Fotopoulou. 2011. *Teachers' Perceptions of Professionalism and Professional Development: A Case Study in Greece*. World Journal of Education Vol. 1. 1;40-52

=====